

BAB IV**KRITIK TEKS HIKAYAT SAMA'UN****4.1 Pengantar Kritik Teks**

Tradisi penyalinan naskah Melayu termasuk dalam tradisi penyalinan naskah terbuka, maka tidak menutup kemungkinan terjadi banyak variasi pada suatu teks. Naskah yang sampai pada kita adalah naskah yang telah disalin beberapa kali dari aslinya (autografi) karena naskah asli itu sedikit sekali yang dapat dilestarikan dan hampir sulit ditemukan.

Menurut Baroroh Baried (1983: 95) Teks pada umumnya disalin dengan tujuan tertentu, dan frekuensi penyalinan naskah tergantung kepada sambutan masyarakat terhadap naskah itu. Frekuensi penyalinan yang tinggi menunjukkan bahwa naskah itu sangat digemari, dan sebaliknya. Akibatnya teks terdapat dalam sejumlah naskah, dengan demikian banyak terdapat perbedaan-perbedaan yang disebabkan antara lain oleh kesalahan baca atau teks aslinya rusak.

Penyalin yang bersusah payah menyalin teks itu adalah manusia dan dengan demikian bisa saja membuat kesalahan dari waktu ke waktu. Sebuah teks dapat terganggu karena teks aslinya rusak atau tidak terbaca, dan penyalin tidak membiarkannya kosong atau membuat catatan, tetapi

menulis terus atau mencoba memulihkan teks itu dengan segenap kemampuannya (Robson, 1994: 17).

Dalam proses penyalinan, menurut Robson (1994:29) ada dua faktor yang harus dipertimbangkan, pertama ialah pandangan penyalin tentang karyanya, yaitu ia menganggap dirinya bebas dan wajib memperbaiki teks asli dalam arti dengan menyesuaikan cerita dan ungkapannya dengan selera masa kini, untuk menarik minat mereka yang ingin membaca atau mendengarkan. Sebaliknya, sesuatu yang tidak dapat dimengerti atau tidak sesuai harus diubah, kalau tidak karya itu akan kurang relevan atau membawa pengaruh.

Dalam teks HS pun demikian, pada naskah B episode-episodenya lengkap, sedangkan pada naskah A (yang merupakan satu induk dengan naskah B) banyak sekali episode-episode yang dihilangkan - yang memang tidak mempengaruhi jalan cerita - dan ada beberapa kalimat pada naskah B yang sulit dimengerti, tidak terdapat dalam naskah A. Di samping itu, dalam naskah A terdapat kalimat yang memperbolehkan diadakan perbaikan pada penulisan naskah yaitu pada halaman 2 sebagai berikut.

*... jikalau kiranya lebih kurang hurufnya
atau titiknya, tuan-tuan tolonglah betulkan
jangan tuan-tuan diamkan dan haraplah hamba
diberi rahmat oleh Tuhan ...*

Dalam proses salin menyalin, korupsi atau bacaan yang rusak tidak dapat dihindari. Di Indonesia penurunan

naskah-naskah dengan tujuan untuk menyelamatkannya sekaligus merusak teks asli. Dengan timbulnya korupsi inilah filologi melalui *kritik teks* dengan berbagai metode berusaha mengembalikan teks ke bentuk aslinya sebagaimana diciptakan oleh penciptanya (Baried, 1983:97). Dalam hal ini maka metode yang digunakan adalah metode landasan, karena diketahui terdapat satu naskah yang unggul kualitasnya dibandingkan yang lain (lihat subbab 1.6.2).

Mengingat tradisi penyalinan naskah Melayu sebagaimana tersebut di atas maka tidak menutup kemungkinan banyak terjadi kesalahan-kesalahan tulis atau salin dalam naskah HS ini. Kesalahan-kesalahan yang terdapat dalam naskah HS itu adalah sebagai berikut.

1. *Lakuna (lacuna)* yaitu suatu huruf, kata, frase, atau kalimat yang tidak ditulis karena dilampaui (hilang atau kosong). Dengan kata lain pengurangan tulis berupa huruf, suku kata, kata, frase, klausa, kalimat, atau paragraf.
2. *Adisi* yaitu kesalahan salin atau tulis berupa penambahan huruf, suku kata, frase, klausa, kalimat atau paragraf.
3. *Ditografi (dittography)* yaitu kesalahan salin atau tulis berupa perangkapan huruf, suku kata, kata, kalimat, paragraf.
4. *Substitusi* yaitu kesalahan salin atau tulis berupa penggantian huruf, suku kata, kata, kalimat, atau para-

graf.

5. *Transposisi (transposition)* yaitu kesalahan salin atau tulis berupa penggantian atau pertukaran letak huruf, suku kata, kata, kalimat, atau paragraf.

Kritik teks terhadap naskah HS dilakukan dengan membandingkan naskah dasar (naskah B) dengan dua naskah lain yang ada, yaitu naskah A dan C. Setelah itu dilakukan *emendasi* yaitu pembetulan dalam arti mengembalikan kepada bentuk yang dipandang mendekati asli. Kesalahan-kesalahan tulis atau salin disusun berdasarkan jenis kesalahan seperti tersebut di atas. Sedangkan varian-varian atau bacaan yang berbeda dalam naskah-naskah lain dimuat dalam *aparatus kritik*, yaitu perabot pembanding yang menyertai penyajian suatu naskah.

4.2 Kritik Teks

4.2.1 Lakuna

a. Lakuna Huruf atau Suku Kata

Kesalahan umum yang ada pada naskah ini adalah lakuna huruf *h* sebanyak 6 buah, sebagai berikut.

No.	Tertulis		Seharusnya	
	Latin	: Arab Mly	Latin	: Arab Mly
1.	musu	: موشو	musuh	: موشه
2.	masi	: ماسي	masih	: ماسي
3.	arta	: ارت	harta	: هارت

4.	sunggu2	:	سوڱو۲	sungguh2	:	سوڱو۲
5.	suruan	:	سورون	suruhan	:	سورون
6.	bawa*	:	باوا	bawah*	:	باوا

*) kata *bawa* dan *bawah* seringkali terbalik penggunaannya dalam penulisan, kata *bawa* sering digunakan untuk menerangkan "sesuatu yang lebih rendah", dan sebaliknya kata *bawah* digunakan dalam arti *memuat* atau *mengangkut*. Contohnya :

- kalau hamba dapat jarahan emas barang sepikul maka hamba bawah serta hamba muatkan di atas kuda ini.
- adapun Raja Bakti itu lagi dihadap oleh sekalian raja-raja yang ada di bawanya.

Sedangkan lakuna huruf atau suku kata yang terdapat pada halaman-halaman tertentu berjumlah 32, contohnya sebagai berikut.

No.	Hlm	Tertulis		Seharusnya	
		Latin	: Arab Mly	Latin	: Arab Mly
1.	2	alkisa	: القيصا	alkisah	: القيصه
2.	4	kekasiku	: ككاسيكو	kekasihku	: ككاسيهكو
3.	38	berbagia	: بر بڠيا	berbahagia	: بر بڠيا
4.	46	artawan	: ارتاون	hartawan	: هرتاون
5.	47	Dewa Mariah:	روماریه	Dewi Mariah:	دوي ماریه
6.	51	rima	: ريم	terima	: تريم
7.	51	lemalah	: ليله	lemahlah	: لهله
8.	74	memba	: مېبا	membawa	: مېباو
9.	75	mengulingi	: مقولبڠي	mengulilingi:	مقولبڠي
10.	75	tuan	: تاون	tuhan	: توهان
11.	91	abis	: ابس	habis	: هېس

12.	93	keluannya :	كلونئ	kelakuannya :	كلكوا بنئ
13.	97	bangkali :	باشكالي	barangkali :	بارشكالي
14.	101	kebakan :	كبانن	kebanyakan :	كبايكن
15.	114	peri :	فري	perih :	فريه
16.	115	wana :	ون	warna :	ون

b. Lakuna Kata atau Frase

Lakuna kata atau frase yang ada dalam naskah ini berjumlah 5, adalah sebagai berikut.

No.	Hlm.	TERTULIS	SEHARUSNYA
1.	2	Allah SWT mengampuni dosanya mereka itu <u>empat tahun</u>	Allah mengampuni dosanya mereka itu <u>empat puluh tahun</u>
2.	21	Maka <u>Saaa'un</u> 'Hai orang Quraisy ...'	Maka <u>berkata Sama'un</u> 'Hai orang Quraisy ...'
3.	75	... lalu <u>memberi</u> pada Rasulullah, lalu kembali lalu <u>memberi salam</u> pada Rasulullah, lalu kembali..
4.	133	'Siapa lagi teman hamba pergi ini?' <u>maka</u> Rasulullah ...	'Siapa lagi teman hamba pergi ini?' <u>maka sabda</u> Rasulullah ...
5.	39	lalu masuk perempuan itu, telah Abu Jahal lagi tidur di atas katil	lalu masuk perempuan itu, telah <u>anak</u> Abu Jahal lagi tidur di atas katil

4.2.2 Substitusi

a. Substitusi Huruf atau Suku Kata

Secara umum terjadi penggantian huruf *pa* (پ) dengan huruf *fa* (ف) pada semua kata Melayu dalam naskah ini, sehingga huruf *pa* yang bertitik tiga tidak digunakan sama sekali. Sedangkan untuk kata-kata dari bahasa Arab huruf *fa* (ف) tetap dibunyikan sebagai 'f'.

Substitusi huruf atau suku kata yang terjadi tidak secara umum, yaitu yang hanya terjadi pada halaman-halaman tertentu berjumlah 21, adalah sebagai berikut.

No.	hlm.	Tertulis		Seharusnya	
		Latin	: Arab Mly	Latin	: Arab Mly
1.	9	mesuruh	: مسوره	pesuruh	: فسوره
2.	12	menejam	: منجم	memejam	: مهمجم
3.	15	peting	: فتح	pening	: فتح
4.	17	bersembuni:	برسمبونی	bersembunyi:	برسمبوشی
5.	37	para	: فر	pada	: فد
6.	44	berkuneman:	برکنمان	berguneman	: برکنمان
8.	50	sekeralah	: سكراله	segeralah	: سكراله
9.	57	menyuruhkan	مپورهكن	menyerahkan:	مپورهكن
10.	59	menarima	: مناريم	menerima	: مناريم
11.	61	hujung	: هوجغ	ujung	: هوجغ
12.	77	segala	: بكل	segera	: سكر
13.	80	katahuan	: كاتھوان	ketahuan	: كاتھوان
14.	84	menungku	: منقكو	menunggu	: منقكو
15.	90	sukur	: سوکور	syukur	: شوکور
16.	91	pintak	: فننا	minta	: مننا
17.	110	laki	: لاکر	lagi	: لاکر
18.	111	manjat	: منجنا	manjau	: منجو
19.	117	menergam	: منترگم	menerkam	: منترگم

b. Substitusi Kata atau Frase

Substitusi kata atau frase dalam naskah ini berjumlah 6 buah, antara lain sebagai berikut.

No.	hlm.	TERTULIS	SEHARUSNYA
1.	31	... dan <u>nana</u> Muhaamad itu pesuruh Allah yang menyatakan agama Islam	... dan <u>nabi</u> Muhammad itu pesuruh Allah yang menyatakan agama Islam
2.	45	... kita makan minum di rumah kita <u>mengpung</u> kue masih banyak	... kita makan dan minum di rumah kita <u>mumpang</u> kue masih banyak
3.	46	... dan budinya terlalu <u>rame</u> serta manis seperti...	... dan budinya terlalu <u>ramah</u> serta manis seperti ...
4.	54	... meminang anakku belum juga <u>akan</u> terima, meminang anakku belum juga <u>aku</u> terima ...
5.	68	maka <u>membicaranya</u> demikian "Hamba ini seorang ..."	maka <u>berbicaranya</u> demikian "Hamba ini seorang ..."
6.	119	... terlalu <u>gelap-gespita</u> kelihatannya terlalu <u>gegap</u> <u>gespita</u> kelihatannya

4.2.3 Adisi

a. Adisi Huruf atau Suku Kata

Adisi huruf atau suku kata yang terjadi secara umum, yaitu yang terdapat pada semua halaman, adalah berjumlah 15 kata. Contohnya sebagai berikut.

No.	Tertulis		Seharusnya	
	Latin	: Arab Mly	Latin	: Arab Mly
1.	Bagindah	: بگنده	Baginda	: بگند
2.	mamandah	: ممند	mamanda	: ممند
3.	anandah	: اند	ananda	: اند
4.	bundah	: بند	bunda	: بند
5.	segerah	: سگراه	segera	: سگرا
6.	tuah	: تولى	tua	: تولى

7.	sutrak	:	سوثره	sutra	:	سوثر
8.	sandarkan	:	سندركن	sadarkan	:	سدركن
9.	kaemasan	:	كاهمسن	keemasan	:	كهمسن
10.	kapalang	:	كافلغ	kepalang	:	كفلغ
11.	katemu	:	كاهمو	ketemu	:	كهمو
12.	kakasih	:	كاهسيه	kekasih	:	كاهسيه
13.	gumuruh	:	كاهموره	gemuruh	:	كهموره

Sedangkan Adisi huruf atau suku kata yang hanya terdapat pada beberapa halaman saja berjumlah 11, contohnya sebagai berikut.

No.	Hlm.	Tertulis		Seharusnya	
		Latin	: Arab Mly	Latin	: Arab Mly
1.	13	au juga	: او جوژ	juga	: جوژ
2.	21	menghelakkan	مهلاكن	menghelakan:	مهلاكن
3.	41	kahwin	: كهون	kawin	: كون
4.	48	niscahya	: نسيهيا	niscaya	: نسيهيا
5.	87	memburuh	: مهبور	memburu	: مهبور
6.	97	menghadirkan	مهخامبركن	menghadirkan	مهخامبركن
7.	103	menghadap:	مهقادق	menghadap	: مهقادق
8.	116	baikahlah	: بايكاه	baiklah	: بايكاه
9.	120	kerusakkan:	كاهروسقكن	kerusakan	: كاهروسقكن

b. Adisi Kata atau Frase

Adisi kata atau frase berjumlah 1, sebagai berikut.

No.	hlm.	TERTULIS	SEHARUSNYA
3.	78	maka bertesulah dengan suatu sungai, terlalu amat besar <u>sungai</u> .	maka bertesulah dengan suatu sungai, terlalu amat besar.

4.2.4 Transposisi

a. Transposisi Huruf atau Suku Kata

Transposisi huruf atau suku kata ditemukan hanya 1 (satu) buah, yaitu halaman 34 pada kata: kuhwe (كهوي) seharusnya kuweh (كوايه) → kue (كواي).

4.2.5 Ditografi

a. Ditografi Huruf atau Suku Kata

Dalam naskah HS ditemukan ditografi huruf atau suku kata sebanyak 4 buah, sebagai berikut.

No.	Hlm.	Tertulis		Seharusnya	
		Latin	: Arab Mly	Latin	: Arab Mly
1.	40	Sa Sama'un:	س سمعون	Sama'un	: سمعون
2.	58	didid ambil:	در اصيل	di ambil	: د اصيل
3.	73	jujungjunganku	جو جوئوئوئوئو	jungjunganku	: جوئوئوئوئو
4.	82	he hendak :	ههندق	hendak	: هندق

b. Ditografi Kata atau Frase

Ditografi kata atau frase dalam naskah ini sering terjadi pada pergantian halaman atau pergantian baris, ditemukan sebanyak 5 buah, antara lain sebagai berikut.

No.	Hlm.	TERTULIS	SEHARUSNYA
1.	11	Khalid itu empunya anak laki-laki2 terlalu elok ...	Khalid itu empunya anak laki-laki terlalu elok ...
2.	25	lalu sampai kepada rumah Rasul Rasulullah,	lalu sampai kepada rumah Rasulullah,
3.	57	... diperhaabakan kepada kepadaku yaitu diperhaabakan kepadaku yaitu ...
4.	123	Tumenggung Kuari itu lalu itu lalu terpenggal ...	Tumenggung Kuari itu lalu terpenggal ...
5.	132	Adapun Rasulullah Rasulullah lalu berhenti ...	Adapun Rasulullah lalu berhenti ...

4.2.6 Kesalahan Lain

Kesalahan lainnya adalah kesalahan dalam memberikan harakat, perlu diketahui bahwa mulai halaman 2 sampai halaman 46 penyalin/penulis atau mungkin pemiliknya memberikan harakat. Kesalahan ini diduga terjadi karena kelalaian atau kurang mengerti terhadap kata-kata Melayu dan sebagainya. Contohnya sebagai berikut.

No.	Tertulis		Seharusnya	
	Latin	: Arab Mly	Latin	: Arab Mly
1.	dumikian	: دُمِكِيَان	demikian	: دَمِكِيَان
2.	den	: دَان	dan	: دَان
3.	atawa	: اَتَاوَا	atau	: اَتَاوَا
4.	permana	: فَرْمَانَ	firman	: فَرْمَانَ
5.	ken	: كَان	kan	: كَان
6.	malem	: مَالَم	malam	: مَالَم
7.	anem	: اَنَم	enam	: اَنَم
8.	kutika	: كَتِكَا	ketika	: كَتِكَا
9.	gumilang	: كَمِلَانِغ	gemilang	: كَمِلَانِغ

10.	sanget	:	سَاعِدَةً	sangat	:	سَاعِدَةً
11.	tercengeng2	:	تَرْجَعُغْ	tercengang2:	:	تَرْجَعُغْ
12.	sukir	:	سُوَيْرِزْ	sukar	:	سُوَيْرِزْ
13.	dalem	:	دَالِمٌ	dalam	:	دَالِمٌ
14.	tetkala	:	تَتَكَلَا	tatkala	:	تَتَكَلَا
15.	seriya	:	سَرِيَا	seraya	:	سَرِيَا
16.	Jabarail	:	جَبْرَائِيلَ	Jibraill	:	جَبْرَائِيلَ
18.	ampunya	:	أَمْفُونٌ	empunya	:	أَمْفُونٌ
19.	karana	:	كَارَانَ	karena	:	كَارَانَ
20.	balakang	:	بَلَاكَغْ	belakang	:	بَلَاكَغْ
21.	Kainam	:	كَيْنَامٌ	Kinam	:	كَيْنَامٌ
22.	handak	:	هَنْدَاقٌ	hendak	:	هَنْدَاقٌ
23.	perjurit	:	فَرْجُورَةٌ	perajurit	:	فَرْجُورَةٌ
24.	inten	:	إِنْتِنٌ	intan	:	إِنْتِنٌ
25.	satengah	:	سَتَنْغَهْ	setengah	:	سَتَنْغَهْ
26.	suru	:	سُورُ	seru	:	سُورُ
27.	sempet	:	سَمْفَهْ	sempat	:	سَمْفَهْ
28.	apim	:	أَفِيمٌ	apem	:	أَفِيمٌ
29.	raibu	:	رَيْبُ	ribu	:	رَيْبُ
30.	sarbat	:	سَرْبَدٌ	serbat	:	سَرْبَدٌ
31.	pakarjaan	:	فَكَرْجَاانَ	pekerjaan	:	فَكَرْجَاانَ
32.	matanya	:	مَاتِنَا	matinya	:	مَاتِنَا
33.	Purasi	:	فَرْسِي	Parsi	:	فَرْسِي
34.	ansafiah	:	أَنْصَفَلَهْ	insafiah	:	أَنْصَفَلَهْ
35.	berguniman:	:	بَرْكُنْمِنَ	berguneman	:	بَرْكُنْمِنَ

Kesalahan tulis/salin yang terdapat dalam naskah landasan (naskah B) secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut.

No.	Kesalahan	Huruf/Sk.kata	Kata/Frase	Kalimat	Harakat
1.	Lakuna	38	4	-	-
2.	Substitusi	21	6	-	-
3.	Adisi	24	1	-	-
4.	Transposisi	1	-	-	-
5.	Ditografi	4	5	-	-
6.	Lain-lain	-	-	-	46

4.3 Perbandingan Naskah

Pada umumnya suatu teks diwakili oleh lebih dari satu naskah yang tidak selalu sama bacaannya atau yang berbeda dalam berbagai hal. Untuk menentukan teks yang paling dapat dipertanggungjawabkan sebagai dasar sutin-gan, naskah perlu diadakan perbandingan (Baried, 1983 : 103). Perbandingan naskah ini perlu untuk mendapatkan naskah yang paling baik dan lengkap.

Pada naskah HS ini ada beberapa perbedaan antara lain kelengkapan episodanya, permulaan ceritanya tidak sama, ada beberapa bagian tengah cerita yang dihilangkan dan ada yang dihilangkan bagian akhirnya dan sebagainya. Perbandingan naskah dilakukan meliputi (1) perbandingan kata demi kata, (2) kalimat demi kalimat, (3) perbandingan isi naskah yaitu urutan dan jumlah episode. Hal ini dimaksudkan untuk membetulkan kata-kata yang salah atau tidak

terbaca dan menentukan naskah yang dianggap lengkap dan bahasanya lancar. Sehingga pada akhirnya didapatkan cerita yang bebas dari kesalahan dan mendekati cerita aslinya. Naskah-naskah yang diperbandingkan adalah naskah A, B, dan C. Hasil perbandingan ini disajikan dalam tabel sebagai berikut.

NO.	NASKAH A	NASKAH B	NASKAH C
1.	Alkisa, maka diceritakan oleh yang empunya cerita adapun hikayat ini daripada bahasa Jawa maka dipindahkan kepada bahasa Melayu. (hlm. 2)	Alkisa, maka tersebutlah ceritera ini adapun hikayat ini daripada bahasa Arabnya maka dipindahkan kepada bahasa Melayu. (hlm. 2)	ini suatu hikayat Sama'un anak Khalid daripada Ashim anak Walil telah berkata Ashim bahwa sesungguhnya aku dengar daripada Baginda Ali anak Abi Tholib (hlm. 1)
2.	Barangsiapa daripada umatku sekalian laki-laki dan perempuan, jikalau membaca atau mendengarkan dia akan cerita hikayat ini niscaya diaapuni oleh Allah SWT dosanya mereka itu empat puluh tahun, demikianlah firman Allah Ta'ala percayalah olehmu sekalian kamu. (hlm. 2)	Maka barangsiapa dari umatku sekalian laki-laki dan perempuan membaca dia atau menengar dia hikayat ini maka Allah SWT mengapuni dosanya mereka itu empat tahun. Demikian sebab firman Allah ta'ala biarlah percaya olehmu daripada ceritera ini. (hlm. 2))	barang siapa mendengar ceritera ini daripada permulaan hingga kesudahannya maka diaapuni Allah ta'ala segala dosanya empat puluh tahun. (hlm. 1)
3.	... Jikalau kiranya lebih kurang hurufnya atau titiknya tuan-tuan tolonglah betulkan jangan tuan-tuan diaakan dan ... (hlm. 2)	-----	-----
4.	Ya Ali adapun rupanya Khalid itu tinggi besar dan lebar dadanya dan berkumis serta berjenggot lagi gagah perkasa, barangsiapa melihat kepadanya dengan hebatnya daripada gagahnya, (hlm. 3)	Adapun rupanya Khalid itu besar tinggi berbulu dada serta berkumis dan berjenggot, perkasa barang lakunya dan(.) barang yang melihat dia daripada gagahnya, (hlm. 3)	-----
5.	... tetapi memelihara akan beberapa berhala maka senantiasa hari malam menyembah berhala itu dan dipujinya berhala itu. (hlm. 3)	... tetapi Khalid itu memelihara akan suatu berhala, maka senantiasa siang dan malam menyembah kepada berhala itu Adapun banyaknya berhala itu seratus enam puluh. (hlm. 3)	... telah berkata Kasbul akhbar *adalah seorang laki-laki daripada Quraisy namanya Khalid ibn Walid dan oleh baginya sembilan anak perempuan dan tiada ada baginya anak laki-laki. Bermula niat bercita-cita memperoleh anak laki-laki dan adalah di dalam rumahnya 360 berhala dan adalah disembah pada tiap-tiap hari. (hlm. 1)
6.	... dengan hormat dan ta'dhim kepadanya karena meahorkan kepadanya satu anak laki-laki yang elok rupanya dan yang gagah perkasa. Maka dengan takdir Allah SWT maka buntinglah istri-	... dengan hormatnya ainta empunya suatu anak laki-laki yang elok rupanya & gagah perkasa. Maka dengan takdir Allah ta'ala maka istri Khalid itu hamilah,	... maka tatkala menghendaki Allah ta'ala bahwa mengaruniak bagi Khalid itu

- | | | |
|---|--|---|
| nya itu. (hlm. 3) | (hlm. 3) | anak laki-laki, maka istrinya bernama <u>Khannah</u> maka diturunkan Allah ta'ala suatu cahaya atas rumah Khalid ... (hlm. 1) |
| 7. Adapun aku menurunkan cahaya kepada orang kafir itu dari <u>karena itulah</u> yg menolong kepada kekasihku Muhammad daripada pekerjaan yang <u>besar-besar</u> (hlm. 4) | Adapun aku menurunkan suatu cahaya kepada rumah orang kafir itu, <u>kelak itulah</u> yang menolongi kekasihku Muhammad daripada pekerjaan yang <u>sukar-sukar</u> (hlm. 4) | maka diwahyukan Allah ta'ala kepada Nabi kita Muhammad SAW dan dikabarkan kepada nabi Muhammad itu ada seorang laki-laki yang elok rupanya baharu dijadikan telah diperanakkan di dalam rumah Khalid anak Walid, ... (hlm. 3) |
| 8. ... gilang gumlilang <u>warna tubuhnya</u> saat bulan purnama <u>empat belas malam</u> tiada bandingnya di dalam negeri Mekah dan Madinah. (hlm. 5) | ... gilang gumlilang <u>warna mukanya</u> seperti bulan purnama <u>empat belas hari</u> bulan tiada berbanding di dalam negeri Mekah dan Madinah. (hlm. 5) | ----- |
| 9. Adapun dlohirnya itu waktu <u>tengah malam</u> , (hlm. 5) | Adapun dlohirnya pada waktu <u>malam saptu</u> (hlm. 5) | ----- |
| 10. sangatlah sudah didlohirkan maka ia sujud ke hadirat Allah serta mengucapkan syahadat, dan berhala itu telah dipukul-pukul. ----- (hlm. 5) | Setelah sudah dlohir maka lalu sujud ke hadirat Allah Ta'ala serta mengucapkan syahadat, demikian bunyinya (*). Syahdan maka berhala itupun seperti di pukul rupanya pada rubuh, <u>seperti firman Allah Ta'ala dalam AlQur'an 'Ya Muhammad ialah sebenar-benarnya hamba-ku'</u> . (hlm. 5) | tatkala keluar daripada perut ibunya (...) maka sujudlah ia kepada Allah ta'ala, maka mengucapkan Asyhaduallah (*) maka tersungkurlah segala berhala sekalian ... (hlm. 2) |
| 11. Adapun kanak-kanak itu bernama Sama'un (hlm. 5) | Adapun anaknya itu dinamainya Sama'un (hlm. 5) | ... Hingga didengar oleh Khalid anak Walid itu suara orang sudah skil balik ada berkata-kata di dalam biliknya bahwa <u>mulanya itulah dinamakan oleh Khalid anaknya itu bernama Sama'un</u> . (hlm. 5) |
| 12. Maka seketika itu datang Sayidina <u>Jibrail Alaihissalam</u> , demikian katanya <u>"Assalamu'alaikum hai kekasih Allah"</u> (hlm. 9) | Maka seketika itu datang <u>Jibrail</u> , demikianlah katanya <u>"Assalamu'alaikum an-nattabi'ul huda"</u> (hlm. 10) | ----- |
| 13. ... dan Abu Jahal itu lari sehabis habis seraya berkata <u>"Tolong! Tolong!</u> Demikian pohon-pohonan dilanggarnya dan rumah dilanggarnya sampai jatuh bangun kembali demikian hinggalah Abu Jahal itu kepalanya bengap dan benjut (hlm. 10) | Adapun tatkala larinya Abu Jahal <u>matanya mamejam</u> , maka segala pohon-pohon kayu itu dilanggarnya juga oleh Abu Jahal dan rumah-rumah orang dilanggarnya maka Abu Jahal berlari itu berbalik ke palanya kebawah kakinya ke atas pun berlari juga terpelanting membuang-buang dirinya, karena disangkanya Sama'un itu meaburu dari belakang, maka muka Abu Jahal itu pun bengaplah dan kepalanya benjutlah. (hlm. 12) | ... tatkala didengar Abu Jahal perkataan itu keluarlah ia serta lari dari pada takutnya, sehingga datanglah ia kepada <u>rumah Surakah</u> ialah seorang laki-laki daripada Qurisy ... (hlm. 8) |
| 14. ... dan sekalian orang Quraisy berkata jikalau sanggup seperti perkataan | ...maka sekalian orang negeri <u>Qurisy</u> & negeri <u>Parsi</u> itupun semuanya berkata | ... maka berkata mereka itu kaum Quraisy "Hai Surakah mana bicaraanmu |

- Surakal baiklah. Maka Abu Jahal lalu segera bertitah kepada menterinya yaitu bernama saaa-saaa, ... (hlm. 13)
15. Jikalau telah mati Muhaamad itu nanti aku beri dengan beberapa banyak dinar dan dirham dan pakaian dan emas dan perak dan barang permintaannya ... (hlm. 14)
16. Siapakah yang tahu pada namaku? kerana tiada lagi yang mengetahui pada namaku melainkan kawanku yang mengetahui, maka ... (hlm. 18)
17. Daripada takdir Allah ta'ala, tiada lah memberi bekas, tiadalah Sama'un berasa, kemudian maka lalu Sama'un membalas kepada Kinan hingga menjadi belah dua lalu mati. ----- (hlm. 19)
18. Setelah sudah Sama'un memotong Kinan lalu berkata kepada bundanya "Hai Ibu ku, haaba mintalah nasi ..." (hlm. 19)
19. Maka lalu Rasulullah SAW memanggil Sama'un, tiada lama maka datanglah Sama'un menghadap, (hlm. 20)
- kepadanya "Jikalau demikian perkataan Surakal itu baiklah kita segerakan segala rakyat tuanku di dalam negeri ini memanggil Kinan", maka Abu Jahal pun segeralah bertitah kepada menterinya yang bernama Syam. (hlm. 16)
- Jikalau sudah mati Muhaamad itu aku beri dengan beberapa banyak arta dan pakaian keemasan dan perak ... (hlm. 16)
- Siapa orang itu boleh tahu akan namaku ini? maka ... (hlm. 20)
- Maka dengan takdir Allah ta'ala berkat Tuhan Azza wajalla dan Syafaat Rasulullah tiada memberi jalan kepadanya itu maka Sama'un itu "Hai orang Quraisy telah habislah nafsumu dan jikalau sudah habis nafsumu itu maka aku hendak membalas kepadamu dengan sabillillah, sekarang engkau tahanlah jangan lari karena kita sama laki-laki ini" seraya katanya "Bismillahirrohmaanirrohim" maka lalu mengelakan pedangnya ke kanan dan ke kiri, maka banyaklah orang yang mati maka lalu dipacunya ke hadapan, maka tiada terkira-kira banyaknya orang yang mati lalu berbalik ke belakang, ... (dan seterusnya, tentang pertempuran Sama'un dengan anak buah Abu Jahal yang menyertai Kinan) (hlm. 21-22)
- Setelah selesai daripada perang itu maka Sama'un itupun pulang serta berkata kepada ibunya yaitu minta nasi "Ya Ibu ku, haaba minta nasi ..." (hlm. 22)
- Maka Rasulullah itu menyuruh memanggil Sama'un. Maka Sama'un lagi duduk lelah demikian datang orang yang hendak di suruh itu. Maka segeralah berangkat orang itu kepada Sama'un. Maka tatkala itu Sama'un lagi duduk is, maka lalu di sampaikan kepada Sama'un perkataan Rasulullah itu kepada Sama'un. Maka Sama'un lalu berangkat ke rumah Rasulullah
- akan sebegitu lagi, mereka empunya bicara" maka berkata Surakah pada bicaraku ini bahwa menyuruh dahulu kepada Iskandariyah adalah di sana seorang laki-laki yang gagah berani namanya Kinwan laknat Allah alaihi dan dipanggil akan dia suruh datang kemari dan kita beri akan dia upahan daripada harta yang amat banyak, dan kita simpankan baginya barang yang ... (hlm. 9)
- Hai kepala laki-laki kecil betapakah engkau kenal akan daku ini? maka ... (hlm. 13)
- ... setelah itu Sama'un pun menghusus pedangnya, maka dipedang Kinwan di atas batang lehernya pun putus belikannya terus kudanya oleh Kinwan pun matilah, maka disegerakan Allah Ta'ala akan nyawanya di bawa malaikat ke dalam neraka. (hlm. 13)
- Setelah itu Sama'un pun kembalilah dari sana masuklah ke dalam rumahnya lalu menghadap akan ibunya barang yang di perbuatnya ... (hlm. 13)
- ... Rasulullah pun murkalah atas Sama'un, maka Bilal pun keluarlah kepada rumah Sama'un memanggil akan dia, maka berkata Bilal kepada Sama'un, "Adapun Nabi Muhammad terlahu marah akan dikau maka bahwasanya Nabi Muhammad menyuruh memanggil akan dikau, maka berdirilah Sama'un serta (...) dengan tangannya itu akan pedangnya dan ... (hlm. 14)

20. ... lakunya seperti jin yang terlalu lapar hendak menerkam kijang seraya.. (hlm. 20)
21. Hai Sama'un jika engkau laki-laki pra jurit sakti hulubalang besar, keluarlah engkau marilah main-main senjata ... (hlm. 24)
22. Hatta maka Sama'un mendengar kabar yg Abu Jahal hendak mengawinkan dan telah hadir sekalian undangan yang besar-besar dan sekira-kira tinggal sehari lagi pekerjaannya, maka Sama'un lalu pergi ke rumah Abu Jahal pada waktu tengah malam. Setelah sampai Sama'un ke rumah Abu Jahal maka lalu mengetuk mengetuk pintunya, maka dibukakan oleh seorang perempuan mendapatkan Sama'un Demikianlah katanya perempuan itu "Si apakah orang yang minta pintu pada waktu tengah-tengah malam?" Berkata Sama'un "Akulah yang bernama Sama'un" maka segeralah dibukakan pintunya, pada seketika itu jua lalu Sama'un masuk ke dalam rumah, setelah itu perempuan memandang kepada Sama'un. Maka terpikir di dalam hatinya, "Laki-laki ini terlalu amat bagus rupanya mancur cahayanya, baiklah jika menjadi laki hamba" (hlm. 31)
23. ... maka lalu perempuan itu berkata kepada Sama'un "Ya tuanku Sama'un baiklah tuan masuklah ke dalam" maka Sama'un itu apabila melihat tingkahnya perempuan demikian maka berpikir dalam hatinya "Jikalau aku berbuat keakuan zina, niscaya aku durhaka kepada Allah tuhan robbal'alaamin dan Rasulullah", maka dengan takdir Allah ta'ala berbalik hatinya perempuan itu serta berkata "Sesungguhnya Sama'un itu orang mukmin dan arifin sahabat
- (hlm. 24)
- ...lakunya seperti macan rupanya seraya ... (hlm. 25)
- Hai Sama'un keluarlah engkau jika sungguh engkau hulubalang yang amat sakti janganlah engkau lari, marilah kita ini bermain-main senjata ... (hlm. 30)
- Maka Sama'un mendengar warta orang banyak Abu Jahal itu hendak mengawinkan anaknya serta sekaisannya orang sudah hadir, sekalian orang kaya-kaya. Kirakira tinggal sehari lagi akan datang mantunnya, maka Sama'un itupun segeralah pergi ke rumah Abu Jahal pada waktu tengah malam. Setelah sampai Sama'un itu ke rumah Abu Jahal maka lalu minta dibukakan pintu. Maka datang seorang perempuan mendapatkan Sama'un itu demikian katanya "Si apakah yang minta pintu ini pada waktu tengah malam ini? maka Sama'un "akulah yang bernama Sama'un" maka lalu dibukanya pintu itu, maka dilihat mukanya Sama'un itu terlalu amat bagus. Maka pikir didalam hatinya laki laki darimanakah ini? terlalu amat elok rupanya serta mancur cahayanya, jikalau kiranya menjadi suamiku niscaya ilanglah ilunnya, (hlm. 36-37)
- ... dan keluarlah ia daripada rumahnya seolah-olah harimau menerkam kambing (hlm. 15)
- ... dan empat ratus orang berjaga di peken atau pasar dan 400 orang berkenaraan kuda yang mengelilingi di sisi rumah Khalid anak Walid itupun berkata kata mereka itu "Hai Sama'un siapakah lagi yang melepaskan akan dikau pada hari ini daripada tangan kami", maka berkata Sama'un "Tuhanku juga yang melepaskan aku daripada tangan kamu dan akulah akan membunuh Kinwan", (hlm.17)
- Adalah pada suatu hari daripada segala harinya di dalam rumah Abu Jahal pekerjaan menemu segala Quraisy, perempuan dan segala anak mereka itu, dan menghias dengan segala perhiasan yang besar-besar. Maka tatkala gelaplah malam itu, bermalamlah Sama'un sedikit masih daripada malam itu. Setelah Sama'un bangun lalu keluar daripada rumahnya pergi kepada Abu Jahal, maka bertemu dengan seorang perempuan berdiri di atas pintu rumah Abu Jahal, dan perempuan itu adalah bernanti laki-laki yg boleh berkehendak baginya. Maka tatkala dilihat oleh perempuan itu akan Sama'un maka berkata "Itu siapa engkau hai orang muda?" (hlm. 18)
- ... menyahut Sama'un "Dimanakah engkau kenal akan daku?" maka berkata perempuan itu "Markhaban warakhatu" dan dipegang oleh Sama'un tangan perempuan itu serta masuk ia ke dalam rumah maka berkata Sama'un bagi perempuan itu "Ke tahui olehmu behwasanya Allah ta'ala mengampuni dosa laki-laki yang berbuat zina demikian lagi perempuan pun tiada dimaafkan Allah melainkan barang siapa yang sudah taubat dan membawa iman kepada Allah ta'ala atasnya dalam dunia

- Rasulullah SAW, haramlah jika berbuat zinah, maka "Jika engkau menghendaki kepadaku dengan sesungguhnya, baiklah engkau masuk agama Islam menurut syariat nabi kita Muhammad SAW". (hlm. 32)
24. ... maka dengan takdir Allah ta'ala itulah perempuan masuk agama Islam serta mengucapkan syahadat (*), keaudian maka berkata Sama'un "Aku datang ke rumah Abu Jahal ini yaitu aku hendak mengambil anaknya Abu Jahal yang hendak dikawinkan ini? dimanakah tempat tidurnya?" (hlm. 32)
25. ...maka berkata perempuan "jikalau demikian kehendak tuan hamba, janganlah masuk sendiri karena besok hendak datang pengantin bakal mantunya, nanti hamba masuk mengambil tuan puteri". (hlm. 33)
26. ...maka lalu itu perempuan masuk ke dalam maka tersebutlah Abu Jahal itu lagi tidur di atas ranjang yang bertatahkan emas dan perak serta berkilambu sutra memakai kasur beludru merah, adapun tidurnya itu seraya melonjorkan kakinya di atas guguling emas bertatahkan emas dan intan. Kemudian datanglah perempuan itu dengan perlihatannya lalu diangkat tuan puteri itu dibawa kepada Sama'un lalu dibawa ke rumah Sama'un. Tiada dipanjangkan ceritanya. (hlm. 33)
- ranya sahabat Rasulullah maka berkata Sama'un "Akulah kaum nabi Muhammad akhir zaman, maka jikalau buat zinah pada engkau maka engkau mau membawa agama Islam menurut syariat nabi Muhammad, terlalu engkau berbahagia", (h.37)
- ... maka dengan takdir Allah ta'ala perempuan itu masuk agama Islam serta mengucapkan syahadat, demikian bunyinya (*), berkata Sama'un "Hamba datang ini hendak mengambil anak Abu Jahal itu yang bernama Puteri Nasiah yang lagi hendak dikawinkan sekarang ini, dimanakah tempat tidurnya?" (hlm. 38)
- ...maka berkata perempuan itu dan "jikalau demikian kehendak tuan hamba, janganlah tuan hamba masuk sendiri, sekarang ini terlalu amat banyak orang kepada malam ini, karena esok hari akan datang bakal mantunya serta dengan besannya. Nanti hamba masuk mengambil tuan puteri itu". (hlm. 38)
- Seketika itu lalu masuk perempuan itu maka telah Abu Jahal lagi tidur di atas katil yang terlalu amat halus ya bertatahkan ratna mata manika serta berkulambu sutra dewangga yang berbumbai-rumbaikan puak pergan dan bertiral cindai hijau dan berkasur beludru yang amat merah. Adapun tidurnya itu menggalur-galur nafasnya serta menatapakan kakinya kedua dia atas guguling emas yang bertatahkan ratna mata manika dan intan dan zamrud yang halus. Kemudian maka datanglah perempuan itu seraya mengambil embannya lalu diangkatnya puteri itu lalu diawanya keluar diberikan kepada Sama'un, maka lalu di sambut oleh Sama'un lalu dibawanya pulang ke rumahnya. Tiadalah dipanjang-
- dan di dalam akhirat' ... (hlm. 19)
- ...maka berkata perempuan itu "Engkau ini yang mungkin daripada agama nabi Muhammad SAW", menyahut Sama'un "bahkan akulah Sama'un ibn Khalid ibn Walid", maka berkata perempuan itu "Injakkann olehmu akan tanganmu supaya hamba kecup, bahussanya saksi bahwa tiada Tuhan lain melainkan Allah yang asih tiada bersetu baginya dan lagi saksi bahwa nabi Muhammad hambanya dan perempuannya. Setelah itu masuk agama Islam perempuan itu dan tertobat lah ia akan dosanya kemudian berkata perempuan itu "Apa kehendakmu hai Sama'un?" menyahut Sama'un bahwa "Kehendakku pergi kepada anak Abu Jahal"... (hlm. 19)
-
- ...Setelah itu Sama'un dengan perempuan itu pun berdiri dan masuk ke dalam tempat ketiduran itu, maka adalah perempuan anak Abu Jahal itu tidur di atas getanya dengan tiada tikar haaparrannya dan ditaruhkannya perempuan itu diatasnya getanya dan dipeluknya akan perempuan anak Abu Jahal dari pada perempuan, masuk sama-sama dengan Sama'un itu dan dikasihnya ke dalam tangan Sama'un seraya ia berkat perempuan itu pada Sama'un "Pinta olehmu doaku diampuni oleh Allah akan segala dosaku". (hlm. 20)

27. ...Adapun Raja Bakti itu mempunyai suatu anak perempuan terlalu elok warna rupanya itu dan cahaya mukanya itu seperti bidadari, seperti bulan empat belas malam sekalian warna tubuhnya tiada sekali-kali celanya, tiada bandingnya baginya itu bijaksana lagi bangsawan hartawan dan jika di dalam perhimpunan orang banyak dengan keluarganya mengambil dengan perangai yang lemah lembut dan hormat ta'dhim. Adanamanya itu Dewi Mariah yaitu beberapa banyak raja-raja yang besar-besar menghendaki kepedanya hanya sia(-sia) lah tiada jua berlaku. (hlm. 37)
- ...maka Raja Bakti itupun empunya anak terlalu amat elok parasnya Puteri itu warna mukanya seperti durian sajuring dan matanya seperti bintang Tiur, dahinya seperti taji melela dan lehernya seperti jenggang dan dadanya bidang & bibirnya seperti manggis terkarang dan tangannya seperti kalam direncung dan jarinya seperti bulu landak dan gigi-lantak dan rambutnya panjang sampai di mata kakinya, dan cahayanya gigi itu seperti intan digubah dan pahanya seperti paha belalang dan kulitnya seperti emas baharu disepuh dan budinya terlalu ramah serta manis seperti air madu di dalam gelas dan tiada suatu celanya dan jika melihat seperti kilat dan barang lakunya pantas dipandang orang. Maka tiada bandingnya pada sekalian negeri seperti Dewi mariah itu terlalu amat bijaksana barang lakunya lagi bangsawan lagi artawan, lagi rupawan tiada sekali-kali celanya dan hormat seperti ta'dhim akan ayah bundanya dan keluarganya. Adapun namanya itu Puteri Mariah, maka yaitu beberapa raja-raja yang besar-besar meminang dia, tiada juga ia mau, karena tiada mau bersuami. (hlm. 45-46)
- ...namanya disebut orang Raja Bakti & ada bagi raja suatu anak perempuan lagi elok rupanya (...) dan adalah segala anak raja meminang akan dia kepada bapanya Raja Bakti maka tiada diterimanya olehnya ... (hlm. 22)
28. ...setelah Kirul dan Patih mendengar kata orang itu seketika itu lalu diikatnya orang yang sepuluh itu. Demikianlah katanya "Betapakah tejan kamu dibunuh engkau tinggalkan lari?" lalu dibunuhnya orang sepuluh itu. (hlm. 72)
- ...setelah Kirul dan Patih Indah mendengar kata mereka itu maka seketika itu diangkatlah pedangnya itu, maka lalu dibunuhnya mereka itu yang sepuluh orang itu, lalu mati yang sepuluh itu. (hlm. 95)
- ... maka tatkala didengar oleh wazir perkataan itu maka marahlah ia dengan marah yang amat sangat, kemudian disuruh buruh akan mereka 10 orang yang mengendarai jamus. (hlm. 49)
29. Hatta maka diceritakan Raja Bakti itu menghimpunkan dan mengatur rakyatnya dan beberapa hulubalang yang gagah yang sudah masyhur. Maka adalah seorang menteri yang bernama Tunenggung Kuari yaitu telah masyhur di dalam negeri Sari tiadalah musuhnya terlalu amat gagahnya. (hlm. 88)
- Hatta maka tersebutlah perkataan Raja Bakti itu menitahkan rakyatnya dan beberapa hulubalang dan menteri yang bijaksana dan rakyat dan bala tentaranya dan menteri dalam pekerjaan perang itu maka adalah seorang menterinya bernama Tunenggung Kuari yaitu yang telah masyhur di negeri Sari tiada musuhnya karena terlalu amat gagahnya dan perkusanya, tabahan lagi bijaksana. (hlm. 116)
- setelah itu maka dititahkan oleh wazir akan askarnya bahwa mengendarai kuda lagi, disuruh keluar segala askar itu. (hlm. 51)

<p>30. ...maka disasbut pula oleh <u>Siti Khadijah</u> dan <u>Siti Salemah</u> dan <u>Maimunah</u>, maka Devi Mariah disambut oleh orang dibawa masuk,... (hlm. 109)</p>	<p>...setelah sudah Rasulullah disambut oleh <u>Siti Aisyah</u> dan <u>Uai Salemah</u> dan <u>Maimunah</u> kemudian maka Devi Mariah lalu disambut oranglah dibawa masuk ke dalam <u>istananya</u>, ... (hlm. 161)</p>	<p>... kemudian nabi Allah kembalilah ia dengan sekalian ke negeri Madinah dengan sejahteranya dan kemenangan dan sentosanya. (hlm. 59)</p>
<p>31. ...maka seketika itu lalu datang mertuanya yaitu Khalid dualaki istrinya apabila dilihat oleh Devi Masiah itu ayah bundanya suaminya itu datang masegera Devi Masiah itu memeluk kepada kaki mertuanya seraya berkata "Hai ayah bundaku manakah suamiku Sama'un? maka berkata mertuanya "Hai Devi Masiah adapun suamimu itu adalah masih di jalan", maka Devi Masiah itu baharulah ingat rasa hatinya. (hlm. 111)</p>	<p>-----</p>	<p>-----</p>
<p>32. Tamaatul kitabul Hikayatussama'un, wallahu'alamu bissawab. Telah habis tulis ini hikayat pada hari Arba' pada tanggal dua puluh delapan hari bulan Januari tahun seribu delapan ratus lima puluh tujuh - di negeri Bogor kampung Empang. (hlm. 112)</p>	<p>Demikianlah Allah azza wajalla kitab kedua ini. (hlm. 144)</p>	<p>Ya arhamarraakhimin bikhurnati Muhammad Shallallaahu'alaihi wa sallam wa-alaihil toyyibiinadlohiriin amien, wallaahu'alamu bissawab. (hlm. 59)</p>

Berdasarkan perbandingan di atas dapat diketahui keunggulan naskah B dibandingkan dengan kedua naskah lainnya, antara lain episodanya lebih lengkap dan bahasanya lancar.

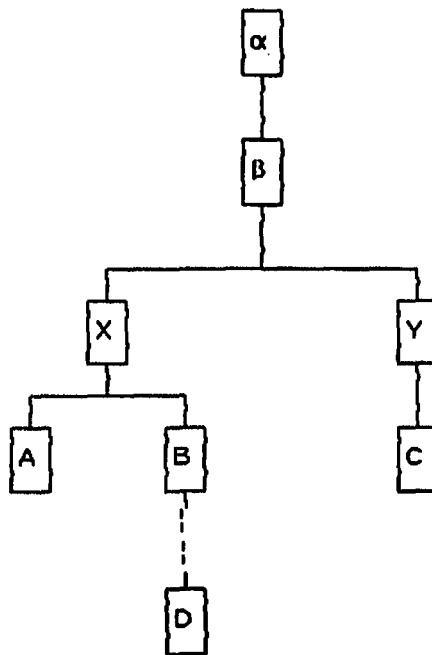
Di bawah ini akan disajikan perbandingan nama-nama tokoh dalam naskah HS, hal ini sangat membantu dalam mencari pertalian antarnaskah (dibicarakan dalam subbab 4.4). Naskah yang diperbandingkan adalah naskah A, B, dan C dari sumber data primer serta sebuah naskah Arab dari sumber data sekunder, yaitu berdasarkan penelitian (tulisan) van Ronkel (1901:465), sebagai berikut.

No.	Naskah A		Naskah B		Naskah C		Naskah Arab *)	
	Latin	Arab Mly	Latin	Arab Mly	Latin	Arab Mly	Latin	Arab
1.	Khalid	خالد	Khalid	خالد	Khalid ibn Walid	خالد بن الوليد	Khalid ibn Walid	خالد بن وليد
2.	'Istri'	استري	'istri'	استري	Khannah	حنن	Khannah	حنه
3.	Sama'un	سماعون	Sama'un	سمعون	Sama'un	سمعون	Sama'un	سمعون
4.	Abu Jahal	ابو جهل	Abu Jahal	ابو جهل	Abu Jahal	ابو جهل	Abu Jahal	ابو جهل
5.	Surakal	سراقل	Surakal	سوراكل	Syurakah	شراقن	Syurakah	شرقه
6.	Iskandar	اسكندر	Iskandar.	اسقدر	Iskandariyah	اسكندريه	Iskandariyah	اسكندريه
7.	Kinam	كينم	Kinam	كينام	Kinwen	قنوان	Kinwen	قنوان
8.	Asad	اسد	Asid	اسد	Asyuan	اشوان	Asyuan	اشوان
9.	---	---	---	---	Na'im	ناعم	Na'im	ناعم
10.	Devi Nasiyah	دوي ناسيه	Nasiyah	ناسيه	---	---	---	---
11.	Sari	ساري	Sari	ساري	Sya'ra'	شعراء	Sya'ra	شعرا
12.	Bakti	بقت	Bakti	بقتي	Kabti	قبطي	Kabti	قبطي
13.	Devi Mariah	دوي ماريه	Devi Mariah	دوي ماريه	Mariah	ماري ن	Mariah	ماريه
14.	---	---	---	---	Barid	بريد	Barid	البريد
15.	---	---	---	---	Kharab	حراب	Kharab	حراب
16.	Mursyid	مرشد	Mursyid	مرسيد	Murtal	مرتال	Murtad	مرتد
17.	Kalil	قليل	Kalil	قليل	---	---	---	---
18.	Kirul	كيروول	Kirul	كيروول	---	---	---	---
19.	Kain	كائيم	Kain	كائيم	---	---	---	---
20.	---	---	---	---	Sa'ad	سعاد	Sa'ad	سعاد
21.	Kuari	كواري	Kuari	كواري	---	---	---	---
22.	---	---	Kail	كائيل	---	---	?	---

23.	Sana sana	سنا سنا	Syan	شام			
24.	---		---		Bilal	بلال	?
25.	---		Abas	عيسى	---		?
26.	Siti Aisyah	سيتايشه	Siti Aisyah	سيتايشه	---		?
27.	Siti Khadijah	سيتي خديجه	---		---		?
28.	Siti Selamah	سيتي سلامه	Umi Selamah	امى سلامه	---		?
29.	Maimunah	ميمونه	Maimunah	ميمونه	---		?
30.	Ali RAD	علي رضي الله عنه	Ali RAD	علي رضي الله عنه	Ali anak Abi-Thalib RAD	علي انقابي طالب رضي الله عنه	?

4.4 Pertalian Antarnaskah

Berdasarkan perbandingan dan beberapa keterangan yang peneliti dapatkan dari berbagai sumber, dapat disimpulkan bahwa naskah A merupakan satu induk dengan naskah B, dan naskah C merupakan naskah terjemahan dari naskah versi bahasa Arab. Sehingga dapat digambarkan sebagai berikut.



Keterangan:

- α** : naskah otograf (*yaitu teks asli yang ditulis atau yang ada dalam pikiran pengarang*).
- B** : Arketip (*yaitu nenek moyang naskah-naskah yang tersimpan, dipandang sebagai pembagi persekutuan terbesar dari sumber-sumber tersimpan*).
- X** : Hiparketip (*yaitu kepala keluarga naskah-naskah dan membawahi naskah-naskah seversis*).
- Y** : Hiparketip
- A** : naskah HS Ml.669 (W.92) -- Arab Melayu
- B** : naskah HS Ml.411b -- Arab Melayu
- C** : naskah HS Ml.31 -- Arab Melayu
- D** : naskah HS Ml.411a -- Latin (salinan langsung dari naskah B)
- : garis keturunan
- : salinan langsung

4.5 Penelitian Sebelumnya Tentang Hikayat Sama'un

Naskah-naskah Hikayat Sama'un dan beberapa versinya pernah dibicarakan oleh van Ronkel dalam TBG (*Tijdschrift voor Indische Taal-Land-en Volkenkunde Bataviaasch Genootschap, Batavia*) XLIII, tahun 1901, dengan judul "*Het Verhaal van Den Held Sama'oen en van Mariah de Koptische*".

Disebutkan bahwa Hikayat Sama'un atau lebih tepatnya episode Muhammad dan Mariah, terdapat dalam bahasa Melayu, Aceh, Jawa, dan Sunda, sehingga telah menjadi cerita yang meluas sekali. Sedangkan dalam bahasa Arab muncul juga sebuah cerita yang demikian, dan keasliannya diragukan. Dr. Snouck Hurgronje dalam bukunya *De Atjehers*,

menyebutkan bahwa versi Arab yang menjadi sumber Hikayat Sama'un adalah cerita yang diciptakan di tanah Melayu, bukan cerita yang berasal dari tanah Arab atau di Arabia juga terkenal. Hal ini disebabkan bahasa Arabnya sangat jelek sekali dan versi Arab itu menggambarkan Muhammad sebagai raja Madinah, suatu hal yang tidak mungkin terjadi bila penulisnya orang Arab.

De Hollander (tanpa tahun:333) dalam *Handleiding bij de beoefening der Maleische taal-en Letterkunde*, (cetakan V), mengenai karya-karya Melayu menyebutkan bahwa Hikayat Sama'un merupakan cerita yang dikutip dari bahasa Arab, juga terdiri dari bahasa Jawa. Demikian pula Juijn-boll (1899:319) dalam *Catalogus der Maleische en Soendasche Handschriften der Leidsche Universiteits-bibliotheek*, mengatakan bahwa Hikayat Sama'un sumbernya diperkirakan dari bahasa Arab (حديث سمعون).

Naskah Hikayat Sama'un berbahasa Melayu yang diteliti oleh Van Ronkel hanya dua yaitu: koleksi Von de Wall (no. 92) dan koleksi Cohen Stuart (no. 31), keduanya berada di Jakarta.

Naskah no.92 mempunyai suatu pendahuluan dalam bahasa yang sangat buruk, isinya sebagai berikut.

Ini hikayat daripada peri menyatakan daripada Rasulullah SAW kepada sahabat besarnya yaitu Ali, demikian sabdanya : Barang siapa daripada umatku sekalian laki-laki dan perempuan jikalau membaca ini hikayat atau mendengarkan dia maka Allah SWT

mengampuni akan dosanya mereka itu empat puluh tahun, demikianlah firman Allah ta'ala percayalah olehmu sekalian daripada cerita ini.

Penulis cerita ini mengatakan bahwa cerita ini berasal dari bahasa Jawa, dan dialihkan ke bahasa Melayu.

"... adapun hikayat ini daripada bahasa Jawa maka dipindahkan kepada bahasa Melayu. Barang siapa daripada umat Muhammad SAW membaca ..."

Tanpa membaca pendahuluan ini pun, orang dapat segera mengenali asal-usul naskah ini, karena dalam teks terdapat banyak kata-kata bahasa Jawa.

Naskah no.31 pendahuluannya berbunyi sebagai berikut.

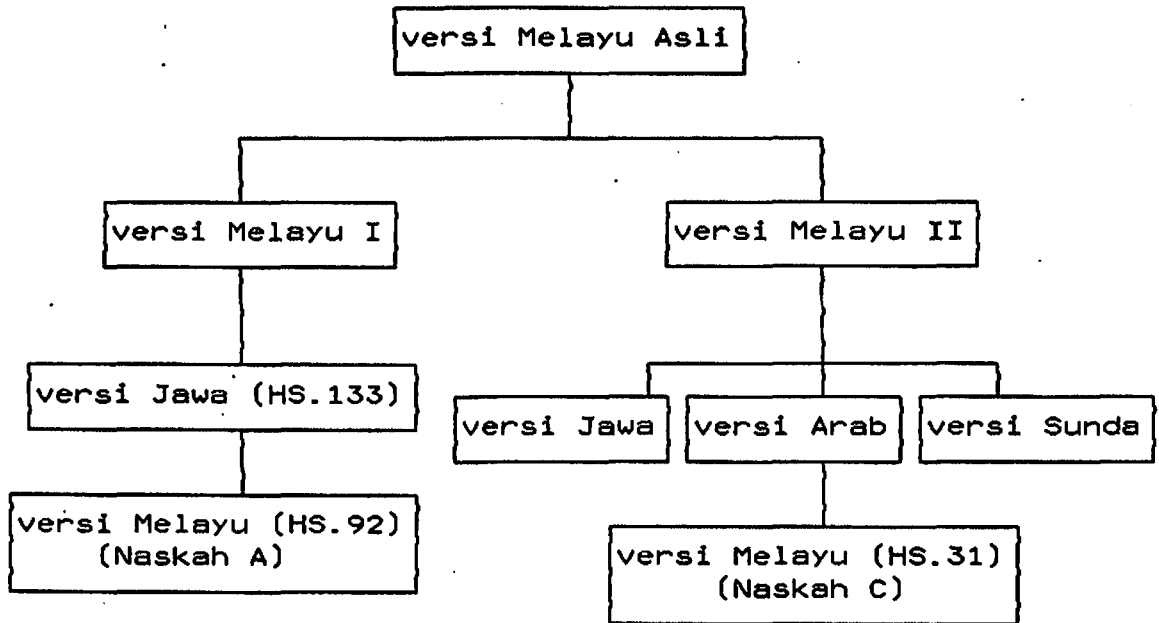
Ini suatu hikayat Sama'un anak Khalid daripada Ashim anak Wail, telah berkata Ashim bahwa sesungguhnya aku dengar daripada Baginda Ali anak Abu Thalib RAD bahwa sesungguhnya telah berkata ia aku dengar daripada Nabi SAW barangsiapa mendengar ceritera ini daripada permulaan hingga kesudahannya maka diampuni Allah Ta'ala segala dosanya empat puluh tahun.

Setelah itu dimulailah ceritanya, dan tidak disebutkan asal-usul cerita ini. Kata-kata Jawa tidak terdapat di dalamnya, sebaliknya naskah ini penuh dengan ungkapan-ungkapan yang kearab-araban (memakai tata bahasa Arab), misalnya: *masuk atas, berkata bagi, hamba dari segala hambaku, hari dari segala hari*. Selain itu banyak percakapan dalam bahasa Arab, doa-doa dan ucapan-ucapan Arab pun hampir terdapat di tiap-tiap halaman dengan diikuti atau tanpa terjemahan bahasa. Dengan demikian nyatalah teks ini

diterjemahkan dari bahasa Arab secara buruk ke dalam bahasa Melayu, dan terdapat kata-kata Betawi (Jakarta) kadangkala.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan terdapat dua redaksi terjemahan; yang pertama dari bahasa Jawa, yang kedua dari bahasa Arab. Kedua naskah ini redaksinya sangat berbeda, angka-angkanya lain, nama-nama benda menunjukkan penyimpangan-penyimpangan, walaupun ada episode-episode yang sama. Naskah yang diduga diterjemahkan dari bahasa Jawa lebih panjang lebar daripada yang dari bahasa Arab.

Pada umumnya cerita-cerita Islam yang terdapat dalam bahasa Jawa berasal dari bahasa Melayu (Liaw Yock Fang, 1975:139). Kali ini kita dapati suatu hikayat yang disadur dari bahasa Jawa. Van Ronkel menyangsikan kemungkinan ini dan melakukan penyelidikan lebih lanjut. Dua naskah Jawa, naskah Sunda, dan naskah Melayu, dijadikan perbandingan. Menurut perbandingan itu ternyata versi Jawa berasal dari bahasa Melayu. Van Ronkel menarik kesimpulan bahwa teks asli Hikayat Sama'un adalah tertulis dalam bahasa Melayu. Versi asli ini kemudian disalin ke dalam dua versi Melayu yang kini sudah hilang, dan disalin lagi ke bahasa Melayu, Jawa, Sunda, dan Arab. Van Ronkel (1901:472) menarik kesimpulan dengan gambar sebagai berikut.



Berdasarkan penelitian dan gambar di atas, hanya dibicarakan 2 (dua) buah naskah HS yang berbahasa Melayu, yaitu naskah A dan C, sedangkan naskah B tidak disebutkan.

BAB V

SUNTINGAN TEKS HIKAYAT SAMA'UN